

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun. 2003). Dalam sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dikemukakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang integral dalam pembelajaran dan dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain.

Suatu kegiatan pembelajaran dapat terlaksana apabila harus ada dorongan atau motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena motivasi akan

menyebabkan terjadinya suatu energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, yang kemudian akan bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Menurut Yamin (2006:80) “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman”. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Sadirman (2006) menyatakan pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu keinginan belajar.

Uno (2011:8) menyatakan bahwa “Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, motivasi dipengaruhi oleh kecerdasan emosi seseorang”. Sukses belajar jangka pendek adalah menyelesaikan pekerjaan rumah dan berhasil baik dalam ujian harian. Sedangkan sukses jangka panjang adalah sesuatu yang akan ingin di

raih suatu saat nanti seperti masuk ke universitas yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Uno (2011:23) menyatakan “Indikator dari motivasi belajar ditandai dengan: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif”.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang keenam karakteristik motivasi belajar siswa yang memiliki enam indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa SMK se-kota Medan.

**Tabel 1.1**  
**Motivasi belajar Siswa**

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	9	22	15	4	0	62%	38%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	23	21	0	0	58%	42%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13	18	18	1	0	62%	38%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	11	22	13	4	0	66%	34%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8	18	18	3	3	52%	48%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14	20	12	4	0	68%	32%
Jumlah Rata-rata							61%	39%

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 39% belum baik.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses

belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama guru.

Keadaan sekarang ini banyak guru yang telah tersertifikasi tetapi belum mampu mentransfer ilmunya kepada siswa, belum mampu mengkondisikan siswa di saat pembelajaran dengan baik serta cara penyampaian yang kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik kurang maksimal.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang keempat karakteristik kompetensi guru yang memiliki lima belas indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa SMK se-kota Medan.

**Tabel 1.2**  
**Kompetensi Guru**

No	Indikator Kompetensi Guru	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
	<b>Kompetensi Pedagogik</b>							
1	Mengelola pembelajaran	9	20	12	9	0	58%	42%
2	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	10	23	17	0	0	66%	34%
3	Memahami peserta didik	11	20	18	1	0	62%	38%
4	Merancang pembelajaran	4	23	23	0	0	54%	46%
5	Melaksanakan evaluasi	12	18	14	3	3	60%	40%
	<b>Kompetensi Kepribadian</b>							
6	Bertindak sesuai dengan norma sosial	4	23	23	0	0	54%	46%
7	Bangga sebagai guru	13	20	12	5	0	66%	34%
8	Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	15	19	15	1	0	68%	32%
9	Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	9	20	12	9	0	58%	42%
	<b>Kompetensi Sosial</b>							
10	Berkomunikasi secara baik dengan peserta didik	11	20	18	1	0	62%	38%
11	Berkomunikasi secara baik dengan sesama pendidik	15	19	15	1	0	68%	32%
12	Berkomunikasi secara baik dengan orang tua/ wali	8	18	18	3	3	52%	48%
	<b>Kompetensi Profesional</b>							
13	Memahami materi ajar secara mendalam	19	22	5	4	0	82%	18%
14	Menghubungkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	14	22	10	4	0	72%	28%
15	Memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi	14	23	13	0	0	74%	26%
Jumlah Rata-rata							64%	36%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat rata-rata kompetensi guru sebesar 36%

belum baik.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Rustiana (2015), Ellyana, dkk (2016), Koriaty, dkk (2017), Arisman, dkk (2018), Putri (2018).

Memperhatikan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas hal yang akan diteliti, selain itu agar lebih terfokus mengingat luasnya permasalahan yang ada serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada masalah kompetensi guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 8 tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 8 Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 8 Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dan siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 8 tentang pentingnya kompetensi guru dalam mendorong motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan melakukan penelitian yang sejenis.